

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PETERNAKAAN AYAM LAYER DI DUSUN JAJAR
DESA KANIGORO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

**(PUBLIC PERCEPTION TOWARDS LAYER CHICKEN FARMING IN JAJAR HALMET,
KANIGORO VILLAGE, KANIGORO DISTRICT, BLITAR REGENCY)**

¹Widianto Aji Lusiyo, ²Risma Novela Esla ³Agustina Widiasworo

^{1,2,3,4} Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar Blitar

**) penulis korespondensi, email : ajilusiowidianto@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of the community in Jajar Halmet, Kanigoro Village, Kanigoro Sub-district, Blitar District from 11 July to July 18, 2024. The research used Google form and distribute questionnaires to 43 respondents online. The observed variables pollution air, pollution water, influence on land, and social environment. Respondent characteristics observed included age, and educational level. The result of the research shows are dominated by the age of 20-30 with a total of 20 (48%). Respondents viewed by the level education, mostly have an educational background of SMA/SMK 21 (49%). Respondents' perceptions of livestock in Jajar Hamlet are: water pollution 28 (quite disturbed); air pollution 59 (moderately disturbed); fly 57 (very disturbed); influence on soil 32 (undisturbed).

Key word: Community Perception, Air Pollution, Soil Pollution, Water Pollution, Flies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha peternakan layer pada masyarakat di Dusun Jajar, Desa Kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan tanggal 11 Juli sampai dengan 18 Juli 2024. Penelitian ini menggunakan *google form* dan menyebarkan kuesioner kepada 43 responden secara online. Variabel yang diamati adalah pencemaran udara, pencemaran air, pengaruh terhadap tanah, dan lingkungan sosial. Karakteristik responden yang diamati meliputi usia, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan responden didominasi oleh usia 20-30 tahun dengan jumlah sebanyak 20 orang (48%). Responden dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 21 orang (49%). Persepsi responden terhadap ternak di Dusun Jajar adalah: pencemaran air 28 (cukup terganggu); pencemaran udara 59 (cukup terganggu); lalat 57 (sangat terganggu); pengaruh terhadap tanah 32 (tidak terganggu).

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Polusi Udara, Polusi Tanah, Polusi Air, Lalat

PENDAHULUAN

Peternakan *layer* atau ayam petelur di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dengan kontribusi signifikan terhadap produksi telur nasional. Namun, kegiatan peternakan ini sering kali menjadi subjek persepsi yang beragam di kalangan masyarakat setempat. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak lingkungan, kesehatan masyarakat, ekonomi lokal, serta aspek sosial budaya (Susanto, 2019; Hadi, 2018).

Menurut data dari BPS (2021), industri peternakan ayam petelur di Indonesia berkembang dengan total populasi mencapai 368.191.874 ekor. Di Jawa Timur, populasi ayam petelur meningkat selama periode 2019-2021, dengan jumlah populasi pada tahun 2019 sebanyak 90.639.492 ekor, tahun 2020 sebanyak 108.960.399 ekor, dan tahun 2021 mencapai 119.566.449 ekor. Pada tahun 2019, konsumsi telur per kapita di Indonesia mencapai 17,77 kg per kapita per tahun, dan meningkat menjadi 28,16 kg per kapita per tahun pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Tujuan dari Penelitian ini bagaimana dampak usaha peternakan ayam *layer* persepsi masyarakat di Desa Kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Sehingga judul penelitian ini adalah: "Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan

Ayam *Layer* di Dusun Jajar Desa Kanigoro , Kecamatan Kanigoro , Kabupaten Blitar

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jajar, Desa Kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar selama Seminggu dari 11 Juli – 18 Juli 2024. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena di Dusun Jajar terdapat peternakan ayam *layer* dari skala kecil hingga sedang dengan jarak 300 meter dari peternakan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan data primer yang di ambil melalui kuisioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 responden dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sigiono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur persepsi dari individu atau kelompok orang tentang suatu kejadian. Skala ini dibuat dalam bentuk dengan pernyataan dan diikuti dengan tiga tingkatan yaitu sangat terganggu, terganggu dan tidak terganggu. Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan untuk menentukan respon negatif. Pertanyaan negatif diberi skor 1- 3.

Analisis Data

Banyak pengaruh dari masing masing variabel dalma penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi Masyarakat	Polusi Udara	Bau
	Polusi Tanah	Limbah
	Polusi Air	Kualitas Air
	Lalat	Kesehatan

Untuk mencapai hasil persepsi masyarakat peneliti dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\text{Nilai Maksimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel}$$

$$= 3 \times 43 = 129$$

$$\text{Nilai Interval} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 1 \times 43 = 43$$

$$\text{Nilai Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel}$$

$$= \frac{129 - 43}{3}$$

$$= 28$$

Hasil nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Interval

No	Kategori	Interval
1	Sangat Terganggu	129-100
2	Terganggu	99-71
3	Tidak Terganggu	70-43



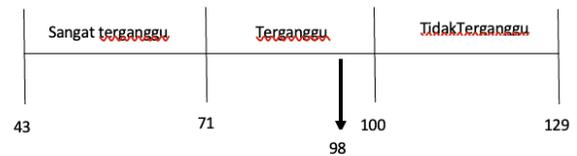
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencemaran Udara/Bau

Hasil kuesioner yang telah dilakukan dari masyarakat di Dusun Jajar Desa Kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Penilaian masyarakat mengenai polusi/bau akibat peternakan

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase
Sangat Terganggu	3	19	57	44
Terganggu	2	18	36	42
Tidak Terganggu	1	5	5	14
Total		43	98	100



Berdasarkan tabel di atas yang memiliki total skor 98 responden yang memilih kategori sangat terganggu berjumlah 19 orang, sedangkan kategori terganggu memiliki jumlah responden 18 serta kategori yang memilih tidak terganggu memiliki jumlah 5 orang.

Menurut hasil kuesioner yang sudah disebar ke beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa persentase yang tertinggi berjumlah 44% dengan kategori sangat terganggu, selain itu kategori terganggu memiliki skor hampir sama dengan skor tertinggi yaitu 42,5%, sedangkan kategori tidak terganggu memiliki skor paling rendah yaitu 13,5%. Dari hasil survei tersebut dapat

disimpulkan bahwa masyarakat sangat terhadap **bang** yang dikeluarkan dari peternakan ayam *layer* tersebut saat menjelang malam hari, saat musim turun hujan atau pada saat musim dengan angin yang kencang.

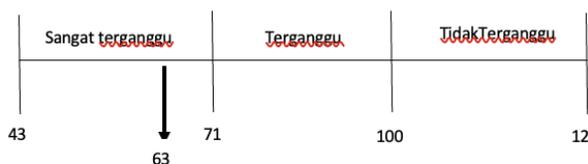
Dalam penelitian Priyambodo (2015) bau dari peternakan ayam dapat tercium karena gangguan dari kondisi cuaca itu sendiri seperti saat turunnya hujan serta dalam musim angin yang bertiup sangat kencang.

Pencemaran Air

Hasil kuesioner yang telah disebar di Dusun Jajar Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel bawah

Tabel 4. Persepsi masyarakat terhadap pencemaran air

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persen tase
Sangat Terganggu	3	3	9	8
Terganggu	2	14	28	32
Tidak Terganggu	1	26	26	60
Total		43	63	100



Dari yang ditunjukkan tabel hasilnya adalah 63 dapat disimpulkan bawah pencemaran air ditempat tersebut tidak mengganggu kegiatan masyarakat karena pencemaran air di Dusun Jajar tidak

mempengaruhi sungai dan juga limbahnya dapat digunakan dengan baik.

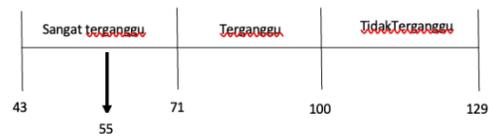
Menurut Aldi, dkk (2016) pengelolaan limbah yang ada disuatu peternakan harus dimanfaatkan secara signifikan agar tidak merubah di suatu lingkungan dan juga untuk tidak mengganggu kegiatan masyarakat yang ada dilingkungan tersebut, pengelolaan limbah harus diolah sebaik baiknya agar tidak mengganggu kegiatan masyarakat sehingga pengelolaan limbah ini tidak mengubah sumber air yang akan digunakan oleh masyarakat di sekitar lingkungan tersebut.

Pencemaran Tanah

Berikut ini hasil dari kuesioner yang telah dibagikan di Dusun Jajar Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tabel 5. Persepsi masyarakat terhadap pencemaran tanah

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persen tase
Sangat Terganggu	3	1	3	2
Terganggu	2	10	20	23
Tidak terganggu	1	32	32	75
Total		43	55	100



Dengan data yang ditunjukkan pada tabel berbagai pendapat dari responden dengan kategori tertinggi yaitu tidak

terganggu dengan jumlah responden 32 orang responden, dengan hasil 55 dari persepsi masyarakat di Dusun Jajar maka dapat disimpulkan bahwa pencemaran tanah tidak mempengaruhi struktur tanah dan juga kualitas tanah yang dimana limbah dari kandang peternakan tersebut dapat diolah secara baik oleh peternak tersebut.

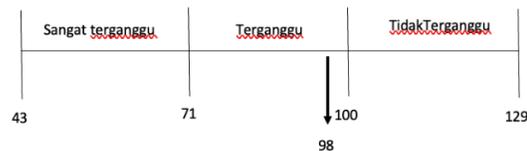
Hal ini sesuai dengan penelitian Purnomo (2014) dimana pencemaran tanah tidak mengganggu lingkungan tersebut karena limbah kotoran akan digunakan sebagai pupuk sebagai sumber nutrisi bagi tumbuhan yang dimana limbah ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peternak tersebut, jika pengolahan limbah tidak dilakukan itu dapat menjadi dampak yang sangat buruk untuk peternak maupun lingkungan itu sendiri.

Lalat

Berikut ini hasil dari kuesioner yang telah dibagikan di Dusun Jajar Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tabel 6. Persepsi masyarakat terhadap lalat

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase
Sangat Terganggu	3	19	57	45
Terganggu	2	15	30	35
Tidak terganggu	1	9	9	20
Total		43	96	100



Hasil dari pembagian kuisiner dapat disimpulkan bahwa pengaruh lalat sangat signifikan yang dimana jumlah responden tertinggi yaitu sangat terganggu dengan responden 19 dan persentasenya 45% dengan begitu kehadiran peternakan ayam yang bisa membuat lalat datang akan mengganggu masyarakat disekitaran peternakan . dengan jumlah yaitu 96 banyak orang yang terganggu dengan hadirnya lalat dipemukiman tersebut hal ini berdampak pada sudut pandang masyarakat yang ada disekitar peternakan disana.

Menurut Andiarsa,D (2018) pengaruh lalat terhadap peternak ayam layer sering kali dianggap sebagai masalah serius. Lalat dapat menyebabkan beberapa dampak negatif yang signifikan, terutama pada kesehatan pada manusia maupun ayam, Selain itu lalat juga menjadi faktor potensial yang membawa berbagai,virus,bakteri,penyakit dilingkungan yang mereka singgahi maka dari itu pengolahan limbah kotoran bisa jadi alternatif untuk mengurangi datangnya lalat yang dimana lalat akan datang karena bau dari kotoran tersebut, untuk mencegah datangnya lalat perlu juga penyemprotan

pada kandang untuk membersihkan sisa-sisa bakteri, virus ataupun penyakit yang

ditinggalkan oleh ayam dan untuk mencegah bertambahnya lalat.

Total Persepsi

Hasil dari penelitian persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam layer di Dusun Jajar Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dapat dilihat dilihat pada tabel

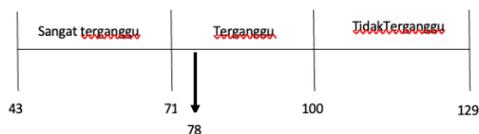
Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Jajar

NO	Pertanyaan	Respon Masyarakat			Bobot	Persentase
		ST	T	TT		
1	Pencemaran Udara/ Bau	57	36	5	98	31,4
2	Pencemaran Air	9	28	26	63	20,5
3	Pencemaran Tanah	3	20	32	55	17,4
4	Lalat	57	30	9	96	30,7
Total					312	100
Hasil penelitian					78	

menimbulkan masalah bagi masyarakat dan peternak itu sendiri. Dari hasil yang telah diolah kategori tertinggi adalah pencemaran dari segi bau dengan skor 98 dengan persentase 31,%. persentase ini dapat menunjukkan bahwa masyarakat merasa terganggu terhadap bau kotoran yang dihasilkan oleh peternakan ayam.

Menurut hasil penelitian Andiarsa, D (2018) untuk meminimalisir bau dari peternakan para peternak harus melakukan penerapan biosecurity dengan penyemprotan pada kandang ataupun ayam agar debu dan partikel udara yang bau akan hilang serta baik untuk kesehatan ayam itu sendiri dan juga bila kandang bersih tidak akan medatangkan lalat yang dimana serangga tersebut dapat membawa sejumlah bakteri virus ataupun penyakit

Skala Interval Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pertenakan Ayam Petelur Di Dusun Jajar



Hasil diagram diatas menunjukkan total skor dari hasil penelitian kategori persepsi negatif terhadap peternakan ayam di lingkungan masyarakat merasa terganggu karena ada point point yang belum mecangkupi masyarakat terhadap kebersihan kandang maka dampak yang terjadi akan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penenlitan yang telah dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Layer di Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif masyarakat pada peternakan ayam Layer dengan kategori terganggu karena masyarakat mengeluhkan bahwa bau dari peternakan akan menyebar saat kondisi angin kencang serta saat hujan turun selain itu masyarakat juga bahwa terganggu atas

banyaknya lalat yang datang dipemukiman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akram .2019 : Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar). Riau.

Aldi, dkk. 2017 :” Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di dusun passau timur desa bukit samang Kecamatan sendana kabupaten majene. Jurnal ilmu pertanian universitas al asyariah mandar. 3(1): 18-22.

Andi,2012: Skripsi Persepsi Masyarsakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Makassar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanjuddin Makasar.

Andiarsa,D 2018 : Jurnal Penelitian ”Pengaruh Lalat terhadap Peternakan Ayam Petelur” *Jurnal Peternakan*,23(2),56-63.

Badan Pusat Statistic. (BPS) 2021. *Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Indonesia*.

Dananjaya, I. G. 2020 Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Jurnal Dwijen Agro* 10 (2).

Fakihuddin, dkk. 2020. "Dampak Peternakan Ayam Petelur terhadap Lingkungan dan Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, vol. 5, no. 2, hal. 45-58.

Hadi, A. S. 2018. "Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Petelur terhadap Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Blitar". *Jurnal Agribisnis*, 22(3), 45-56.

Lawa, A.M, 2021:”Dampak Sosial terhadap peternakan ayam layer” *Jurnal peternakan ayam layer*

Purnomo, 2014:Jurnal Penelitian”Pengaruh kotoran ayam terhadap kualitas tanah” *Jurnal Agribisnis*, 4(3), hal 34-40

Purwanto, R. 2022. "Pengaruh Kegiatan Peternakan Layer terhadap Kualitas Udara di Sekitar Kawasan Peternakan di Blitar". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 89-98.

Priyambodo, Tedi. 2016 Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Swara Bhumi*. 3(3): 42-48.

Ririn, D. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap UI Isaha Peltelnakan Ayam Petel Ilulr Ditinjau I Darietika Bisnis Islam. Lampung Tengah.

Syahputra A. 2017. Adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan (studi pada masyarakat yang tinggal pada kawasan peternakan ayam petelur di kanagarian tigo jangko kecamatan lintau buo kabupaten tanah datar). *Jom fisip*. 4(1): 12-15.

Syamsuddin., Saade. A., Muis. M., Azhar. M., Dan Halisah. N. (2023). Persepsi Mayarakat Terhadap Polusi Dari Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Agrisistem Seri Sosek dan Penyuluhan*. 19 (1).

Sumarno. 2017. Pemanfaatan Limbah Ayam Broiler sebagai Pupuk Organik pada "Usaha Pembibitan Tanaman. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*.

- Syahputra, 2017:” Hubungan Masyarakat Terhadap Peternak Ayam Layer”. *Jurnal peternakan ayam layer*
- Susanto, B. 2019. "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Limbah Peternakan Ayam Petelur di Blitar". *Jurnal Lingkungan Hidup*, 11(2), 101-112.
- Triprastiya. M. A., Esti. N. R., Moelia. E. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 16 (2).
- Undang Undang Nomer 3 Tahun 2009 :tentang pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya
- Wijaya, T. 2020. "Peran Peternakan Ayam Petelur dalam Perekonomian Lokal Kabupaten Blitar". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(4), 233-245.
- Willy,dkk .2016. “Pengaruh Kesehatan Terhadap Populasi udara yang disebabkan oleh peternak” *Jurnal kedokteran*, 14(7),113-120
- Wullandari dkk. 2018. Persel psi I Masyarakat Terhadap I Dampak Sosial Ekonomi I Kelbelradaan Petel Irnakan Ras Ayam Peltellulr Di Kecamatan Maritelngngai Kabupaten. Sidenrellng Rappang. *Jlurnal Mahatani*. 1(1).